

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bersifat kausal. Pendekatan asosiatif menurut Sujarweni (2019:19), adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, suatu gejala”.

Menurut Sugiyono (2020:66), “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).”

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sujarweni (2019:95), “Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut obyek yang berdiri dan dalam variable tersebut terdapat data yang melengkapinya”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2020:68), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya”. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Potensi Wisata ( $X_1$ )	Sedangkan menurut Pendit <i>dalam Saputra (2014: 53)</i> , “Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata ( <i>tourist attraction</i> ) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.”	Menurut Suwantoro <i>dalam Siregar dan Sri (2019:995)</i> pada umumnya yang menjadi indikator dari potensi wisata berdasarkan pada empat indikator, yaitu: 1) Sumber daya 2) Nilai potensi yang dimiliki suatu materi yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. 3) Aksesibilitas, suatu kenyamanan atau kemudahan yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. 4) Ciri khusus, adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka 5) Sarana dan Prasarana, segala sesuatu yang dipakai atau penunjang untuk melayani para wisatawan.	Skor 1 (STS) Skor 2 (TS) Skor 3 (CS) Skor 4 (S) Skor 5 (SS)

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2	Promosi (X <sub>2</sub> )	Menurut Indriyo Gitosudarmo <i>dalam</i> Sunyoto (2020:155) “Promosi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut.”	Menurut Kotler dan Keller <i>dalam</i> Senggetang dan Silvya (2019:883), indikator-indikator promosi diantaranya adalah: 1. Frekuensi promosi adalah jumlah promosi penjualan yang dilakukan dalam suatu waktu melalui media promosi penjualan. 2. Kualitas promosi adalah tolak ukur seberapa baik promosi penjualan dilakukan, 3. Waktu promosi adalah lamanya promosi yang dilakukan oleh perusahaan. 4. Ketetapan atau kesesuaian sasaran promosi merupakan faktor yang diperlukan untuk mencapai target yang diinginkan perusahaan.	Skor 1 (STS) Skor 2 (TS) Skor 3 (CS) Skor 4 (S) Skor 5 (SS)
3	Keputusan Berkunjung (Y)	Teori keputusan berkunjung dianalogikan sama dengan keputusan pembelian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jalilvand dan Samiei <i>dalam</i> Aprilia <i>dkk</i> (2015:3) yang menyamakan bahwa “Keputusan berkunjung sama dengan keputusan pembelian konsumen.”	Menurut Kotler dan Keller <i>dalam</i> Senggetang dan Silvya (2019:883), ada empat indikator keputusan pembelian yaitu: 1. Kemantapan pada sebuah tempat 2. Kebiasaan dalam mengunjungi wisata 3. Memberikan rekomendasi pada orang lain 4. Melakukan kunjungan ulang.	Skor 1 (STS) Skor 2 (TS) Skor 3 (CS) Skor 4 (S) Skor 5 (SS)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik simpulannya.” (Sujarweni, 2019: 105)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung di wisata BJBR Kota Probolinggo pada bulan Februari 2022 (acuan pada bulan Desember sebanyak 270 orang).

#### 3.3.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” (Sugiyono, 2020: 127). Roscoe *dalam* Sugiyono (2020: 144), memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (kolerasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Berdasarkan penjelasan dari poin ketiga dan keempat yaitu jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20. Pada penelitian yang dilakukan di BeeJay Bakau Resort (BJBR) Kota Probolinggo terdapat 3 (tiga) variabel yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, maka jumlah anggota sampel yang diambil ialah  $20 \times 3 = 60$  responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang atau responden.

Teknik *sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling insidental*. Menurut Sujarweni (2019: 109), "*sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data".

### **3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

"Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil

wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi.” (Sujarweni, 2019: 114).

Dalam penelitian ini sumber pertama yaitu konsumen atau pengunjung yang berkunjung di wisata BeeJay Bakau Resort (BJBR) Kota Probolinggo yang dijadikan responden. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tentang potensi wisata, promosi, dan keputusan berkunjung.

## 2. Data Sekunder

“Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.” (Sujarweni, 2019: 114)

Data sekunder yang diteliti yakni tentang gambaran umum BeeJay Bakau Resort (BJBR) Kota Probolinggo, bentuk struktur organisasi, jumlah tenaga kerja, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 1. Observasi

Sujarweni (2019: 120) mengemukakan bahwa, “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi wisata BeeJay Bakau Resort Kota Probolinggo untuk meneliti dan mencari bukti-bukti mengenai Potensi Wisata, Promosi dan Keputusan Berkunjung.

### 2. Wawancara

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.” (Sugiyono, 2020: 195)

Wawancara yang diajukan kepada pihak BeeJay Bakau Resort (BJBR) di antaranya tentang sejarah atau profil BJBR, jumlah pegawai, penerapan promosi.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan

penelitian seperti: gambaran umum BeeJay Bakau Resort (BJBR), struktur organisasi, catatan-catatan dan sebagainya.

#### 4. Kuesioner

Sujarweni (2019: 120) mengemukakan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab”.

Peneliti menggunakan skala *Likert* yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reabilitasnya tinggi.

“Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.” (Sugiyono, 2020: 146).

Bentuk pertanyaan dalam kuesioner bersifat kualitatif, lebih berkaitan dengan persepsi seseorang, dengan skor yang digunakan sebagai berikut:

- a. Skor 5 = Sangat setuju (SS)
- b. Skor 4 = Setuju (S)
- c. Skor 3 = Kurang Setuju (KS)
- d. Skor 2 = Tidak setuju (TS)
- e. Skor 1 = Sangat Tidak setuju (STS)

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

##### **3.5.1.1 Uji Validitas**

“Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” (Sugiyono, 2020: 361).

Menurut Sujarweni (2019: 178), “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu”.

Uji validitas menggunakan program aplikasi SPSS 23.0 (*Statistical Program for Social Science*). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel, dengan  $\alpha$  0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid

##### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2020: 362) mengemukakan bahwa, “Reliabilitas adalah berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang

dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu *Cronbach alpha*. Menurut Wiratna dalam Sujarweni (2019: 178), “Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria jika:

1. *Cronbach alpha* > 0,60 maka reliable
2. *Cronbach alpha* < 0,60 maka tidak reliable

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Multikolinearitas**

“Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.” (Sujarweni, 2020: 179).

#### **3.5.2.2 Uji Autokorelasi**

Menurut Sujarweni (2019: 179), “menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang

sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain”.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria jika:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Salah satu cara meprediksi ada tidaknya heteroskedasitas yaitu dengan uji Glejser. Heteroskedastisitas terjadi jika pada uji Glejser nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila suatu data berdistribusi normal dapat dilihat dari kurva yang berbentuk seperti genta (*bell-shaped*). Menurut Sujarweni (2019: 179), “Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *statistic kolmogorof* dengan kriteria:

1. Jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal.
2. Jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ),... ( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat.

Bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Keputusan Berkunjung)

a : Nilai Konstanta

$b_1 b_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Variabel independen (Potensi Wisata)

$X_2$  : Variabel independen (Promosi)

### 3.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Uji koefisien determinasi menggunakan nilai  $R^2$ . Semakin tinggi nilai ( $R^2$ ) maka semakin tinggi kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, sebagai berikut :

## 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y)

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y)

Adapun statistik pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis kesatu ( $H_1$ ) yaitu “Ada pengaruh signifikan potensi wisata dan promosi secara simultan terhadap keputusan berkunjung pada BeeJay Bakau Resort (BJBR) Kota Probolinggo”.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2019: 181), “Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikansi 5%”. Langkah pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

Adapun statistik pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu “Ada pengaruh signifikan antara potensi wisata dan promosi secara parsial terhadap keputusan berkunjung pada BeeJay Bakau Resort (BJBR) Kota Probolinggo”.

### 3. Uji Variabel Dominan

Uji variabel dominan dilakukan untuk mencari variabel independen mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji variabel dominan menggunakan indikator *Standardized Coefficients Beta* terdapat pada tabel *Coefficients* dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* yang tertinggi diantara nilai variabel independen yang lainnya.

Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu “Variabel promosi berpengaruh dominan terhadap keputusan berkunjung pada BeeJay Bakau Resort (BJBR) Kota Probolinggo”.